

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KECEMASAN PASIEN RAWAT JALAN PASCA GEMPA  
DI RUANGAN POLIKLINIK JIWA  
RSU ANUTAPURA PALU**

**SKRIPSI**



**EVI MUNIF SARO  
NIM 201501287**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Jalan Pasca Gempa Di Poliklinik Jiwa RSUD Anutapura Palu adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dicantumkan dalam daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta skripsi saya kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 01 Agustus 2019



EVI MUNIF SARO  
Nim. 201501287

## ABSTRAK

EVI MUNIF SARO. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien rawat jalan pasca gempa di ruangan poliklinik jiwa RSUD Anutapura Palu. Dibimbing oleh ISMAWATI dan DJUWARTINI

Bencana gempa bumi yang dahsyat dapat berdampak pada gangguan jiwa seperti kecemasan. Tujuan penelitian ini untuk diketahui pengaruh usia, pendidikan, dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap kecemasan pasien pasca gempa. Jenis penelitian kuantitatif, metode analitik pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian 35 orang, dengan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ini yang berusia 36-55 tahun (74,3%), pendidikan tinggi (57,1%), dukungan keluarga yang baik (57,1%), pengetahuan baik (65,7%), mengalami kecemasan sedang (62,9%) dan hasil hubungannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan pengetahuan dengan kecemasan diperoleh nilai  $P < 0,05$ . Sedangkan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan pendidikan dengan kecemasan, diperoleh hasil signifikan  $P = > 0,05$ . Kesimpulan penelitian tidak ada hubungan usia dan pendidikan serta ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap tingkat kecemasan pasien pasca gempa di poliklinik jiwa RSUD Anutapura Palu. Saran penelitian agar ditingkatkan kembali pemberian asuhan keperawatan dan pendidikan kesehatan tentang kecemasan trauma pasca gempa sehingga dapat mengarahkan mekanisme coping yang adaptif dan tidak terjadi kecemasan.

Kata kunci : Pasca bencana, tingkat kecemasan, usia, pendidikan, dukungan keluarga, dan pengetahuan

## ABSTRACT

*EVI MUNIF SARO. Factors Affecting Outpatients Anxiety Level Post-Earthquake in Mental Polyclinic Ward of Anutapura Public Hospital Palu. It is under the supervisions of ISMAWATI AND DJUWARTINI.*

*Catastrophic earthquake can have an impact on mental disorders such as anxiety. The research aims to identify the effect of age, education, support of family and knowledge on patients' anxiety post-earthquake. This was a quantitative research with cross sectional approach. The sample of the research was 35 people selected using Purposive Sampling. The data were analyzed using Chi Square test. The results show that aged 36-55 years (74.3%), higher education (57.1%), good family support (57.1%), good knowledge (65.7%), experience moderate anxiety (62.9%) and the results of the relationship show that there is a significant relationship between family support and knowledge with anxiety the value of  $P = < 0.05$ . Meanwhile, there was no significant relationship between age and education with anxiety, a significant result was obtained  $P = > 0.05$ . In conclusion, there is no relationship between age and education and there is a relationship between family support and knowledge of the anxiety level of post-earthquake patients in the mental polyclinic Ward of Anutapura Public Hospital Palu. Suggestion for the research is to increase more the nursing care and health education about trauma anxiety post-anxiety that can lead to an adaptive coping mechanism and no anxiety occurrence.*

*Keywords: Post-earthquake, Anxiety Level, Age, Education, Family Support, and Knowledge*



**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT  
KECEMASAN PASIEN RAWAT JALAN PASCA GEMPA  
DI RUANGAN POLIKLINIK JIWA  
RSU ANUTAPURA PALU**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi Ners  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu**



**EVI MUNIF SARO  
NIM 201501287**

**PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU  
2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT**  
**KECEMASAN PASIEN RAWAT JALAN PASCA GEMPA**  
**DI RUANGAN POLIKLINIK JIWA**  
**RSU ANUTAPURA**

**SKRIPSI**

**EVI MUNIF SARO**  
**201501287**

Skripsi ini telah diujikan pada  
Tanggal 01 Agustus 2019

Penguji I,  
Hasnidar, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 20110901016

  
(.....)

Penguji II,  
Ismawati, S.Kep., Ns., M.Sc  
NIK. 20110901018

  
(.....)

Penguji III,  
Djuwartini, S.Kep., Ns., M.Kep  
NIK. 20160901067

  
(.....)

Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Widya Nusantara



Dr. Tigor H Situmorang, MH., M.Kes  
NIK. 20080901001

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>vi</b>
<b>PRAKATA</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Teori Tentang Bencana	7
B. Tinjauan Teori Tentang Kecemasan	15
C. Tinjauan Umum Tentang Usia	27
D. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan	29
E. Tinjauan Umum Tentang Dukungan Keluarga	30
F. Tinjauan Umum Tentang Pengetahuan	32
G. Kerangka Konsep	36
H. Hipotesis	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
D. Variabel Penelitian	40
E. Definisi Operasional	40
F. Instrumen Penelitian	41
G. Teknik Pengumpulan Data	44
H. Analisis Data	44
I. Bagan Alur penelitian	46
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Lokasi Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Analisis Univariat	44
Tabel 3.2 Analisis Bivariat	45
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Dukungan Keluarga, Pengetahuan dan Kecemasan Pasien Pasca Gempa Di Poliklinik Jiwa RSUD Anutapura Palu	48
Tabel 4.2 Hubungan Usia, Pendidikan, Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dengan Kecemasan Pasien Pasca Gempa Di Poliklinik Jiwa RSUD Anutapura Palu	50

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Manajemen Tahapan Bencana	8
Gambar 2.2	Rentang Respon Kecemasan	27
Gambar 2.3	Kerangka Konsep	36
Gambar 3.1	Bagan Alur Penelitian	46
Gambar 4.1	Lokasi RSUD Anutapura Palu	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Daftar Pustaka
- Lampiran 2. Jadwal Penelitian
- Lampiran 3. Surat Permohonan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal
- Lampiran 5. Surat Permohonan Uji Validitas
- Lampiran 6. Surat Balasan Uji Validitas
- Lampiran 7. Lembar Hasil Uji Validitas dan Uji Reabilitas
- Lampiran 8. Surat Permohonan Turun Penelitian
- Lampiran 9. Surat Permohonan Persetujuan Peneliti
- Lampiran 10. Permohonan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 11. Kuesioner
- Lampiran 12. Surat Balasan Selesai Penelitian
- Lampiran 13. Master Tabel
- Lampiran 14. Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran 15. Dokumentasi
- Lampiran 16. Riwayat Hidup
- Lampiran 17. Lembar Bimbingan Proposal Skripsi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Secara Geografis, Indonesia terletak di Asia Tenggara antara dua Samudra yaitu Samudra Hindia dan Pasifik. Indonesia dikenal sebagai daerah tektonik aktif karena terdiri dari tiga lempeng tektonik utama yang aktif. Indonesia juga memiliki lebih dari 500 gunung berapi, termasuk 128 gunung berapi aktif yang mewakili 15 % dari gunung berapi aktif di dunia.

Sebuah lembaga riset Amerika Serikat, *United States Geological Survey* (USGS), memperkirakan ada jutaan kali gempa yang terjadi dalam setiap tahun di penjuru dunia. Dari jumlah yang besar tersebut tidak semuanya terdeteksi oleh manusia karena lokasi gempanya didaerah terpencil dan getarannya lemah. *The National Earthquake Information Center* (NEIC) mencatat rata-rata ada sekitar 50 gempa bumi setiap hari. Data hingga tahun 2012 yang terekam atau sekitar 20.000 gempa dalam setahun (Petrus Demon Silli 2018).

Data USGS (*United States Geological Survey*) mencatat sejak tahun 2000-2012, gempa skala besar dengan kekuatan 8 – 9,9 SR yang terjadi di dunia relatif konstan berada dalam rentang 1-2 kali terjadi dalam setahun. Selama kurun waktu 12 tahun, jumlah gempa yang terjadi terendah pada tahun 2009 yang tercatat ada 14.825 kali gempa. Kejadian gempa terbanyak justru terjadi pada tahun 2004 yang mencapai 31.194 kali gempa, intensitas gempa yang melanda dunia setiap tahun berbanding lurus terhadap dampak korban jiwa gempa besar. Statistika juga mencatat dalam kurun waktu 116 tahun sejak tahun 1900-2016 tercatat ada 10 negara yang paling terkena dampak gempa bumi berdasarkan jumlah korban jiwa, dan Indonesia menduduki peringkat ke tiga setelah Cina dan Haiti dengan jumlah korban meninggal 198.487 jiwa ( BMKG 2016).

Sepanjang tahun 2018 di Indonesia telah terjadi peningkatan signifikan aktifitas gempa bumi dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data

gempa dari pusat gempa nasional Badan Meterologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), selama 2018 terjadi aktifitas gempa sebanyak 11.577 kali dalam berbagai megnetudo dan kedalaman. Dari bencana ini mengakibatkan korban meninggal dan hilang sejumlah 4.904 jiwa, korban luka 6.948 jiwa dan 9,9 juta jiwa harus mengungsi serta terkena dampak bencana alam, dari data tersebut gempa di Sulawesi Tengah yang memakan korba jiwa terbanyak (BPBD Provinsi Sulawesi Tengah 2019).

Tahun 2018 Indonesia kembali diguncang gempa bumi dengan kekuatan yang cukup besar, jika sebelumnya adalah lombok kini di palu dan sekitarnya yang diguncang oleh rentetan gempa besar. Pulau Sulawesi, khususnya Sulawesi Tengah dan palu ini termasuk daerah yang rawan terkena gempa bumi karena palu berada dipertemuan tiga lempeng utama yaitu lempeng *pasifik* yang bergerak kearah barat, lempeng *eurasia* yang bergerak ke arah selatan-tenggara dan lempeng *filipina* yakni lempeng yang lebih kecil di antara dua lempeng utama, yang mana lempeng utama ini menimbulkan dampak geologi yang begitu kompleks dan beragam. Ketiga lempeng utama itu bergerak dan saling tabrakan, energi-energi dapat terkumpul di beberapa titik, hingga membentuk patahan-patahan dan tekanan-tekanan. Apabila salah satu titik tidak lagi kuat menahan, energinya akan menjadi gempa bumi (Petrus Demon Silli 2018).

Banyak gempa bumi yang terjadi di Wilayah Sulawesi Tengah, salah satunya terjadi di daerah Palu, Sigi dan Donggala pada tanggal 28 September 2018. Tercatat ada 362 kali gempa susulan setelah gempa besar 7,4 SR (BMKG 2018). Yakni bencana gempa bumi ini mengakibatkan korban meninggal dan hilang sejumlah 4.340 jiwa, korban luka-luka 4.438 jiwa dan 172.635 jiwa harus mengungsi (BPBD Sulawesi Tengah 2019). Data dari bencana di kota Palu yaitu korban meninggal sebanyak 2.131 jiwa, dinyatakan hilang sejumlah 532 jiwa, adapun yang mengungsi 40.738 jiwa dan jumlah rumah yang rusak secara keseluruhan (rusak ringan, rusak sedang, rusak berat dan hilang) yaitu 22.342 bangunan (BPBD Kota Palu 2019).

Pulau Sulawesi juga terdapat beberapa sesar yaitu sesar Palu-koro, sesar Matano, sesar Gorontalo, sesar Walanea, sesar Batui, sesar Poso dan lainnya,

dari berbagai macam sesar yang ada di Sulawesi sesar Palu-koro adalah satu di antara empat sesar yang paling besar di Sulawesi bahkan paling aktif dari seluruh sesar di Indonesia (Petrus Demon Silli 2018).

Kondisi geologi Palu jika mendapat guncangan gempa bumi sebagai pemicu dapat menyebabkan beberapa potensi yang merugikan, seperti korban jiwa, tsunami, liquifaksi, dan dampak negatif lainnya seperti kecemasan masyarakat yang semakin meningkat yang didasari oleh perasaan takut adanya gempa bumi yang berikutnya dan lebih besar lagi (Petrus Demon Silli 2018).

Bencana alam gempa bumi meningkatkan perhatian akan masalah kesehatan yang ditimbulkan secara global (Saleema 2012). Korban gempa tidak hanya mengalami masalah darurat seperti masalah pembangunan, makanan, kondisi fisik akibat gempa, namun juga masalah kesehatan mental (Surendra 2017). Sebuah survey menunjukkan bahwa setelah peristiwa bencana, sebagian besar populasi korban bencana tetap memiliki reaksi psikologis yang normal, sekitar 15-20% akan mengalami gangguan mental ringan atau sedang, sementara 3-4% akan mengalami gangguan mental berat seperti psikosis, depresi berat dan kecemasan yang tinggi (WHO 2013).

Peristiwa gempa bumi tersebut tidak saja menimbulkan korban jiwa, tetapi juga korban dan keluarga korban mengalami perasaan duka yang mendalam serta ketakutan yang amat mendalam. Banyak diantara korban bencana alam kehilangan orang-orang yang dicintai, serta kehilangan harta benda. Banyak pula diantara korban bencana mengalami gangguan fisik dan gangguan mental.

Masalah gempa bumi sering terjadi di lingkungan masyarakat dan membawa dampak negatif yang sangat besar. Tindakan untuk meminimasi dampak negatif tersebut dapat dilakukan dengan suatu perancangan sistem untuk menyelesaikan masalah tersebut dan banyak pihak-pihak yang harus dilibatkan seperti Kementerian kesehatan (Kemenkes) RI upaya perbaikan kesehatan masyarakat dan pihak-pihak lainnya untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pasca kejadian gempa bumi (Syamsul M 2016).

Efek gempa yang demikian dahsyat adalah stress pasca trauma yang apabila tidak diatasi dapat berlanjut menjadi gangguan jiwa seperti kecemasan, depresi, psikosis (gangguan jiwa berat) bahkan sampai tindakan bunuh diri. Gangguan stres pasca traumatik yang melibatkan kecemasan setelah suatu peristiwa traumatik dapat terjadi secepat setelah bencana alam atau mungkin ditimbulkan oleh stres ringan berminggu-minggu, bulan atau tahun. Gejala kecemasan post trauma diwaspadai akan muncul 7-10 hari hingga 30 tahun sesudah peristiwa bencana atau tergantung pada peristiwa traumatik, sebab sistem saraf otak manusia dirancang berbeda dan juga dipengaruhi secara berbeda oleh pemicu yang berbeda pula, selain itu toleransi setiap manusia terhadap stress bisa berbeda-beda. Jadi kurun waktu efek trauma bisa begitu panjang (Juneman 2010).

Berdasarkan hasil studi penelitian sebelumnya, dukungan keluarga dan pengetahuan yang baik serta terapi *mindfulness* mampu mendorong perilaku yang positif dan dapat menurunkan masalah psikologis diantaranya stress, kecemasan dan depresi serta mampu meningkatkan kemandirian pasien dalam menjalankan fungsi kehidupannya (Dwidiyanti 2017). Serta usia sangat mempengaruhi adanya kecemasan seseorang karena kematangan seseorang dalam proses berfikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan untuk menggunakan mekanisme koping yang baik dibandingkan dengan kelompok anak-anak, dan faktor usia muda lebih mudah mengalami stress dari pada usia tua (Trisnaning 2012). Demikian juga dengan seseorang yang berpendidikan tinggi lebih mampu menggunakan pemahaman mereka dalam merespon suatu kejadian secara adaptif dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah, kondisi tersebut menunjukkan respon cemas berat cenderung dapat ditemukan pada seseorang yang berpendidikan rendah karena kerendahannya pemahaman mereka terhadap suatu kejadian sehingga membentuk persepsi yang menakutkan bagi mereka dalam merespon suatu kejadian atau peristiwa (Trisnaning 2012).

Sejak saat diaktifkannya kembali ruangan pelayanan rawat jalan di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu salah satunya yaitu Poliklinik Jiwa, Banyak pasien baru yang datang berobat dengan masalah Ansietas

dikarenakan trauma pasca gempa bumi. Berdasarkan studi pendahuluan, wawancara dilakukan pada dokter Spesialis Jiwa dan perawat poliklinik jiwa mengatakan bahwa setelah peristiwa gempa bumi pada Tanggal 28 September 2018 itu banyak pasien baru yang datang dengan Diagnosa Ansietas dan penyebabnya adalah akibat adanya peristiwa gempa bumi. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap 5 orang pasien yang datang berobat di Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, pasien rata-rata mengatakan bahwa mereka merasa ketakutan dan trauma dengan kejadian gempa bumi yang terjadi pada Tanggal 28 September 2018, mereka berharap tidak akan terjadi lagi gempa bumi yang sedahsyat itu, adapun respon yang peneliti dapatkan saat wawancara, pasien menunjukkan gejala kecemasan seperti gemetar, takut, dan menangis saat mendengar pembahasan tentang bencana gempa bumi.

Sebagai seorang perawat salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan pendekatan yang menenangkan pasien dengan memberikan dukungan pada pasien seperti mendengarkan keluhan pasien, menganjurkan untuk lebih mendekatkan diri lagi Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan banyak berdoa, oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui apa saja yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien rawat jalan pasca gempa di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Anutapura Palu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien rawat jalan pasca gempa di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien rawat jalan pasca gempa di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

## 2. Tujuan Khusus

- a) Teridentifikasi usia, pendidikan, dukungan keluarga, pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien rawat jalan pasca gempa di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Anutapura Palu.
- b) Menganalisis hubungan antara usia dengan tingkat kecemasan pasien rawat jalan pasca gempa di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.
- c) Menganalisis hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien rawat jalan pasca gempa di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.
- d) Menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien rawat jalan pasca gempa di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.
- e) Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien rawat jalan pasca gempa di Ruang Poliklinik Jiwa Rumah Sakit Umum Anutapura Palu.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas.

### 2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada masyarakat umum, khususnya korban bencana gempa dalam memahami kecemasan yang dirasakan terhadap permasalahan tentang ketakutan terhadap sesuatu seperti ancaman dan dampak dari bencana alam gempa bumi.

### 3. Bagi Instansi Tempat Meneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Rumah Sakit sebagai masukan dan pertimbangan dalam menyikapi masalah kecemasan pasien pasca gempa bumi.

## DAFTAR PUSTAKA

- (APA ) American Psychiatric Association. 2013. *Diagnosa Gangguan Jiwa*. Jakarta (ID): Bumi Aksara.
- (BKKBN) Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2009. *Sekilas Informasi Tentang Kependudukan dan Program KB Nasional*. Jakarta (ID): BKKBN.
- (BMKG) Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika. 2018. *Data Statistik Kebencanaan Provinsi Sulawesi Tengah*. Jakarta (ID): BMKG.
- (BPBD) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Palu. 2019. *Rekapitulasi Data Korban Bencana Alam Gempa Bumi, Tsunami dan Liquefaksi tahun 2018*. Palu.
- (BPBD) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Sulawesi Tengah. 2019. *Gempa Bumi dan Tsunami 2018*. Sulawesi Tengah.
- (WHO) World Health Organization. 2013. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Abdul Haris M. 2011. Analisis Faktor-faktor Yang berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Penduduk Pasca Gempa terhadap *Post Traumatic Stress Disorder* di Desa Kolo Kecamatan Asakota Kota Bima (Skripsi). Jurnal Kesehatan Prima. Vol. 5 (1).
- Ahsan, Retno Lestari, Sriadi. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Pre-Operasi Pada Pasien Sectio Caesaria Di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kujuruhan Kepanjen Kabupaten Malang.
- Ali. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta (ID): Rineka Ilmu.
- Arie J Pitono. 2012. *Definisi Operasional Variabel*. Jakarta (ID): Refika Aditama.
- Arif Munandar, Shanti Wardaningsih. 2018. Kesiapsiagaan Perawat dalam Penatalaksanaan Aspek Psikologis Akibat Bencana Alam : *A Literature Review*. *Journal Of Nursing Researsh*. Vol. 9 (2). P-ISSN 2086-3071. E-ISSN : 2443-0900.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Asmadi. 2011. *Teori-Teori Psikologis*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Dwidiyanti, dkk. 2017. *Gambaran Resiko Gangguan Jiwa Pada Korban Bencana Alam Gempa Di lombok*. Nusa Tenggara Barat.

- Friedman. 2010. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta (ID): EGC.
- Ghufron. 2010. *Teori-teori Perkembangan*. Bandung: Refika Aditama.
- Harmoko 2012. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Hawari. 2004. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa (Edisi 3)*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Indra 2013. *Pengertian Umur dan Kategori Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta (ID): EGC.
- Junaidi. 2012. *Sistem Neurobehavior*. Jakarta (ID): EGC.
- Juneman. 2010. *Psikologi Pelayanan Penyintas Bencana*. Jakarta Barat (ID): EGC.
- Kaplan dan Sadock. 2010. *Gangguan Pervasif dalam Sinopsis Psikiatri*. Tangerang: Binarupa Aksara.
- King. 2010. *Teori Kepribadian Sigmund Freud*. Jakarta (ID): Salemba Humanika.
- Kodoatie, Robert J, Roestam Sjarief. 2010. *Disaster Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumawati. 2010. *Dasar-dasar Keperawatan Jiwa : Pengantar dan Teori*. Jakarta (ID): Salemba Medika.
- Maarat. 2011. *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukurannya*. Bandung (ID): Ghalian.
- Mubarak. 2011. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmojo. 2010. *Metodologi Riset Kesehatan*. Jakarta (ID) : Rineka Cipta.
- Notoatmojo. 2012. *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta (ID): Rineka Cipta.
- Nyi Dewi Kuraesin. 2009. *Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien yang akan menghadapi Operasi di RSUP Fatmawati* (Skripsi). Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah.
- Petrus Demon Silli, dkk. 2016. *Buletin Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta: BMKG.

- Petrus Demon Silli, dkk. 2017. *Buletin Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta: BMKG.
- Petrus Demon Silli, dkk. 2018. *Buletin Gempa Bumi dan Tsunami*. Jakarta: BMKG.
- Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Roestam Sjarief. 2010. *Disaster Management-A : Disaster Manajers Handbook*. Yogyakarta. Andi
- Saleema. 2012. *Pedoman Dan Penggolongan Diagnosa Gangguan Jiwa III*. Jakarta: Salemba Medika.
- Sampaguita Syafrezani. 2010. *Tanggap Bencana Alam Gempa Bumi*. Jakarta: Angkasa.
- Sapto Madijono. 2010. *Gempa Bumi Dan Antisipasinya*. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Setiadi. 2010. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta (ID): Graha Ilmu.
- Stuart dan Sundeen (1998) dalam Trisnaning, 2012. *Teori Predisposisi Dan Teori Presipitasi Kecemasan*. Jakarta: Muha Medika.
- Stuart. 2010. *Model Praktik Keperawatan Profesi Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarjo. 2012. *Gempa Bumi Indonesia*. Cetakan II. Jakarta: Aneka Ilmu.
- Suyanto, Retno Isrovianingrum. 2018. Kecemasan Mahasiswa Perawat Sebelum mengikuti Ujian Ketrampilan di Laboratorium. *Journal Of Health Sciences*. Vol. 11 (2) : 97-103.
- Syahrizal. 2014. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Resiko Bencana Tsunami Di desa Ulle Lheue Kota Banda Aceh.
- Syamsul M. 2016. *Kesiapsiagaan Bencana*. Surakarta: Salemba Medika.
- Trisa Siregra 2013. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa; diunduh pada Tanggal 28 februari 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007. *Tentang penanggulangan Bencana*.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Depdiknas*. Jakarta.

Wawan dan Dewi. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widyastuti. dkk. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.

Zakky. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Graha Ilmu.